

29.pdf

by

Submission date: 03-Jun-2021 06:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1599304901

File name: 29.pdf (367.58K)

Word count: 4427

Character count: 27641

MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES

Galant Emerald¹⁾, Zaitul²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen (S2), Universitas Bung Hatta

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

emeraldgalant@gmail.com

zaitul@bunghatta.ac.id

32

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect good corporate governance mechanism through the composition board of commissioners, board of commissioner meeting, audit committee, audit committee meeting on the disclosure of corporate social responsibility (CSR). The study also uses a profitability, corporate age, firm size, and leverage as the control variables. The object of research is the company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), Property and Real Estate industry for 2017-2018 period. The sampling method is purposive technique. Hand collected data is applied and final sample is thirty-two companies or sixty-four company-years. Multivariate analysis technique is used to analyze the data. The result show that Board size, audit committee size and meeting frequency of committee audit have a positive relationship with CSR disclosure. However, board meeting frequency has a negative association with CSR disclosure. In terms of control variables, three control variables have a positive relationship with CSR disclosure. This study partially contributes to the Agency theory. Practically, the degree of CSR disclosure could be increased by maintaining the number of board and audit committee size as well as frequency of audit committee meeting.

Keywords: Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama perusahaan di Indonesia maupun dunia bukanlah *corporate social responsibility* tapi adalah profit. Meskipun adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility*, masih banyak kasus perusahaan-perusahaan yang kurang bertanggung jawab. Misalnya kasus di Teluk Buyat, yang menyebabkan masalah kesehatan kepada warga yang berada disana, dan Lumpur Lapindo di Sidoarjo, memaksa masyarakat yang tinggal di daerah tersebut untuk mengungsi, dan beberapa kasus di negara lain seperti : Exxon Valdez, tragedi lingkungan, Bhopal Unior Carbide yang menyebabkan kematian terhadap warga sekitar, dan Nike, mempekerjakan anak dibawah umur, (Veronica dan Yanivi B, 2010).

Corporate Social Responsibility adalah istilah yang sangat sering diperbincangkan setelah dikeluarkan Undang-Undang PT No.40 tahun 2007, khususnya pasal 74, yang mewajibkan seluruh perusahaan yang

mengelola sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui CSR perusahaan harus mengurangi dampak negative bisnis dan meningkatkan dampak positif. Hammarby Sjostad di kota Stockholm adalah salah satu contoh *real estate* yang *sustainable*, yang mana daerah ini dahulu adalah pelabuhan yang terbengkalai dan kawasan industry yang kumuh. Pemerintah kota Stockholm mengubahnya menjadi *Urban Eco District*.

Pergub DKI Jakarta No.112 tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Dunia Usaha (TSLDU) menyatakan bahwa CSR adalah kegiatan sukarela dan perusahaan mempunyai kebebasan dalam membentuk kegiatan, dana maupun lokasi (*rei.or.id* diakses 03 April 2020). Perusahaan dituntut dalam mengurangi limbah dan polusi, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik, mempertahankan karyawan, menyediakan pekerjaan bagi perempuan dan minoritas, serta menghapuskan perbedaan antara ras dan golongan, (Adebayo, 2000).

Prosiding
Simposium Nasional Magister

Heria Nanda Putra, Harfiandri Damanhuri

Pelaporan CSR dijadikan penelitian oleh akademisi dalam dua dekade terakhir dikarenakan meningkatnya pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2005).

Penelitian ini penelitian modifikasi dari penelitian (Liza Dkk., 2014) yang melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.

Perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang berkegiatan pada pembangunan lahan dan gedung beserta sarana dan prasarana. Di Indonesia, perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh penduduk Indonesia. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk 250 juta orang lebih pada tahun 2020. Dengan banyaknya masyarakat yang hidup, maka kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin besar, apalagi ditambah dengan harga tanah dan bangunan yang setiap tahunnya cenderung naik (Ushariani dkk., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Rapat Komite Audit, karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage. Makalah ini dibagi atas beberapa bagian yaitu uraian belakang, teori dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Untuk memahami *Corporate Governance*, jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*), Sutedi (2012; 14). Teori ini akan memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan agent dan *principal* atau sebaliknya. Dalam *agency theory* kebutuhan perusahaan yang berskala besar, keterampilan manajerial dipasok oleh pasar tenaga kerja manajerial, kebutuhan modal dipasok oleh pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debt holder*).

Dari asumsi yang dibangun, terlintas adanya semangat menuduh salah satu pihak untuk mengambil kesempatan untuk memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri pada hubungan kerja sama. Banyak jalan untuk memahami *corporate governance*, namun jalan yang paling dekat adalah memahami teori agensi (*agency theory*) terlebih dahulu. Teori agensi menjawab dengan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi baik antara *agent* dengan *principal* atau *shareholder* maupun antara *shareholder* dengan *debt holder*.

Corporate Social Responsibility Disclosure

CSR adalah sebuah tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan terutama akan kerusakan lingkungan yang semakin parah, (Saiman, 2009; 297). Pemberitahuan informasi yang ditujukan kepada pihak yang membutuhkan. Tujuan *corporate social responsibility disclosure* adalah perusahaan menyampaikan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan dalam periode tertentu. *Corporate social responsibility* diungkapkan perusahaan didalam *annual report* yang berisi laporan *corporate social responsibility* perusahaan selama satu tahun berjalan (Sari, 2012; 128).

Corporate Governance

Corporate Governance adalah tata kelola yang menghubungkan berbagai perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan (Monks dan Minow, 2003). *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang terdiri atas sub-sistem yang berintegrasi dalam peningkatan kinerja perusahaan (*companies performance*), dalam bentuk mekanisme *governance* dan struktur (Lukviarman, 2006).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki peran dalam memantau kegiatan, semakin banyaknya kegiatan pada sebuah perusahaan tersebut, maka komposisi dewan komisaris akan disusun sesuai kebutuhan perusahaan. Dewan Komisaris adalah mekanisme yang mengarahkan pihak pengelola perusahaan dan manajemen perusahaan. Banyaknya anggota dewan komisaris maka semakin mudah mengendalikan *CEO* dan *monitoring* akan semakin efektif. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh kuat untuk menekan

Heria Nanda Putra, Harfiandri Damanhuri

manajemen dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*. Dengan mengangkapkan informasi sosial perusahaan, *image* perusahaan akan menjadi baik (Gray dkk., 1998 dalam Liza dkk., 2014). Beberapa penelitian telah dibuktikan secara empiris, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Veronica dan Yanivi, 2010) dan (Liza dkk.,2014).

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Rapat Dewan Komisaris

Sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan dapat diidentifikasi melalui Rapat Dewan Komisaris. Ketika rapat yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, maka fungsi komisaris untuk mengevaluasi keputusan yang dibuat oleh dewan direksi telah berjalan dengan baik. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris akan menurunkan tingkat kecurangan didalam perusahaan, karena pertemuan rutin dewan komisaris akan memberikan saran dan bagaimana memecahkan masalah, secara khusus tentang kualitas pelaporan keuangan (Muzna dan Ghozali, 2017). Dalam rapat membahas masalah arah dan strategi perusahaan, mengevaluasi kebijakan yang diambil dan dilakukan manajemen serta mengatasi masalah kepentingan (FCGI, 2002). Beberapa penelitian telah dibuktikan secara empiris bahwa Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* (Fauzyyah, dan Rachmawati, 2018).

H2 : Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Komite Audit

Menurut ASX *recommendation* 4.2 Ukuran Komite Audit pada sebuah perusahaan diprosikan kepada jumlah dari Komite Audit. Sebuah perusahaan diwajibkan memiliki minimaa tiga orang keanggotaan komite audit untuk meyakinkan perusahaan bahwa komite audit memiliki kompetensi yang terjamin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemantau dan pelaporan laporan keuangan hingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komite audit membutuhkan sumber daya direktur dalam hal

jumlah direksi dan memungkinkan komite audit melakukan peran pengawasan yang efektif dan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (Mangena dan Pike, 2006; DeFond dan Francis, 2006) dalam (Appuhami dan Tashakor, 2017). Pada penelitian sebelumnya pada suatu perusahaan yang memiliki ukuran komite audit yang besar dapat mengalami *free-rider problem* dan tanggung jawab, yang dapat melemahkan praktek pengungkapan *corporate social responsibility* (Mangena dan Pike, 2006; Li dkk., 2012). Ukuran komite audit yang terbaik dapat bervariasi. Pada umumnya ukuran komite audit tidak melebihi lima anggota (Arthur Andersen, 1998) atau enam (NACD, 2000) dalam (Appuhami dan Tashakor, 2017). Penelitian telah dibuktikan secara empiris bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure* (Li, dkk. 2012;) sebaliknya penelitian (Mangena dan Pike, 2005) memperlihatkan hasil positif antara komite audit dengan *corporate social responsibility disclosure*.

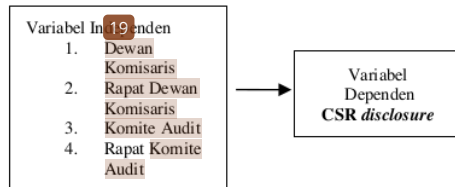
H3 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit mengacu pada jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit per satu periode keuangan. Menurut pedoman ASX (ASX 2010:27), komite audit harus cukup memenuhi pertemuan secara efektif dan sering. The Financial Reporting Council (2008) menyatakan pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit adalah roda dari bekerjanya perusahaan. Sementara itu tidak ada aturan yang mengatur tentang jumlah maksimal dari pertemuan komite audit. Price Waterhouse (1993) dan KPMG (1999) merekomendasikan tiga sampai empat kali pertemuan per tahun (Appuhami dan Tashakor, 2017). Penelitian telah dibuktikan secara empiris bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure* (Li dkk, 2012; Martinez dan De Fuentes, 2007; Kelton dan Yang, 2008;). Temuan empiris ini menyatakan apabila komite audit lebih banyak melakukan pertemuan maka komite audit akan lebih sering mengidentifikasi kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

H4 : Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018. Populasi merupakan satu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti (Sekaran., 2009) Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang dipergunakan seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018.

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah; Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018; Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2018; Perusahaan yang menyajikan profil anggota dewan komisaris didalam *annual reportnya*; Perusahaan yang menyajikan rapat dewan komisaris didalam *annual reportnya*; Perusahaan yang menyajikan profil anggota komite audit didalam *annual reportnya*; Perusahaan yang menyajikan rapat komite didalam *annual reportnya*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan di website BEI atau website perusahaan (*Indonesian Capital Market Directory*). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, jenis datanya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan

peneliti, data yang diterbitkan jurnal statistik lainnya (Sekaran, 2011). Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS 14.0 dan STATA.

Defenisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility
Pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh (Sembiring, 2005) :

$$CSR = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan}}{\sum \text{Item yang Diharapkan}}$$

Variabel Independen Dewan Komisaris

Pengukuran dewan komisaris menggunakan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Badjuri, 2013) :

$$\sum \text{Dewan Komisaris}$$

Rapat Dewan Komisaris

Pengukuran rapat dewan menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh (Ghozali dan Marsha, 2017) :

$$\sum \text{Rapat Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Pengukuran ukuran komite menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh (Ghozali dan Marsha, 2017) :

$$\sum \text{Komite Audit}$$

Rapat Komite Audit

Pengukuran rapat komite audit menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh (Badjuri, 2013) :

$$\sum \text{Komite Audit}$$

Variabel Kontrol Profitabilitas

Profitabilitas di proksi kan dengan ROA (*Return on Assets*) adalah ukuran untuk menilai besaran tingkat return (%) dari aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang di

proksi kan dengan ROA membuktikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan dikatakan semakin baik. Menurut Kum²⁸ dan Singh (2013), ROA selalu jadi perhatian karena melalui rasio ini pemegang saham akan tahu berapa banyak keuntungan yang diperoleh (Julius Ompusunggu, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Penelitian sebelumnya mendapati hubungan positif terhadap ukuran perusahaan dengan *corporate social res possibility disclosure*. Perusahaan yang memiliki sumber daya dan aset yang mendukung seperti perusahaan-perusahaan besar akan lebih cenderung untuk memberikan biaya CSR dan akan mempengaruhi tingkat CSR diperusahaan tersebut (Lerner, 1991). Ukuran perusahaan diproksikan dengan pengukuran :

$$\text{Ln(Total Aset)}$$

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan diproksikan dengan lamanya waktu sebuah perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana dinyatakan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan peraturan No. KEP431/BL/2012/. Hal ini juga ditetapkan bahwa laporan tahunan harus menyertakan laporan tentang CSR. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan melakukan penawaran perdana saham kepada publik (Zulaikha dan Arjanggie, 2015).

Leverage

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan tingkat pengungkapan untuk meningkatkan kesempatan mereka untuk mengamankan pinjaman dari kreditur. Letwich dkk. (1981) juga telah membuktikan bahwa perusahaan dengan masalah keagenan cenderung meningkatkan *leverage* (Appuh¹⁸ dan Tashakor, 2017). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Assets Ratio* yang dilakukan oleh (Ghozali dan Marsha, 2017) :

$$DTA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$$

Total Liabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada tabel 1, Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,16. Nilai *mean* sebesar 0,037 dan standar deviasi sebesar 0,032. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln(TotalAssets) memiliki nilai minimum 23,87 dan nilai maksimum 31,71. Nilai *mean* sebesar 29,55 dan standar deviasi sebesar 1,529.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Stdev
ROA (%)	64	.01	.16	.0374	.03243
UP	64	23.87	31.71	29.55	1.529
UMP	64	2	29	16.56	8.589
LEV(%)	64	7.28	84.03	43.57	19.35
UDK	64	2	11	4.44	1.885
FRDK	64	4	19	8.97	3.754
UKA	64	2	5	3.09	.526
FRKA	64	2	14	5.88	2.903
CSR(D(%)	64	.03	.58	.2081	.1456
Valid N	64				

Sumber : Data diolah (2020)

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 29. Nilai *mean* sebesar 16,56 dan standar deviasi sebesar 8,589. Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* memiliki nilai minimum 7,28 dan nilai maksimum 84,03. Nilai *mean* sebesar 43,57 dan standar deviasi sebesar 19,35. Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 11. Nilai *mean* sebesar 4,44 dan standar deviasi sebesar 1,885.

Variabel rapat dewan komisaris yang memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 19. Nilai *mean* sebesar 8,97 dan standar deviasi sebesar 3,75. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai *mean* sebesar 3,09 dan standar deviasi sebesar 0,526. Variabel rapat komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 14. Nilai *mean* sebesar 5,88 dan standar deviasi sebesar 2,903.

46

Hasil Uji Asumsi Klasik

Heria Nanda Putra, Harfiandri Damanhuri

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
ROA	0.059	0.05	Normal
UkuranP	0.495	0.05	Normal
UmurP	0.091	0.05	Normal
Lev	0.981	0.05	Normal
UDK	0.064	0.05	Normal
FRDK	0.081	0.05	Normal
UKA	0.052	0.05	Normal
FRKA	0.060	0.05	Normal
CSRD	0.092	0.05	Normal

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan masing-masing variabel penelitian nilai signifikansi > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Ket
ROA	1.222	.818	Bebas
UkuranP	1.474	.678	Bebas
UmurP	1.093	.915	Bebas
Lev	1.495	.669	Bebas
UDK	1.236	.809	Bebas
FRDK	1.957	.511	Bebas
UKA	1.258	.795	Bebas
FRKA	1.894	.528	Bebas

Sumber : Data diolah (2020), SPSS

Pada tabel terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 dapat disimpulkan variabel independen bebas dari multikolinearitas

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin Watson
1	1,160

Sumber : Data diolah (2020), SPSS

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, pada tabel 4, hasil menunjukkan bahwa nilai sebesar 1,160, dimana jika nilai berada antara -2 ke +2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	T	Sig	Hasil
UDK	0,01	2,08	0,05	Bebas
FRDK	-0,01	-2,10	0,07	Bebas
UKA	0,06	2,30	0,06	Bebas

FRKA	0,02	3,91	0,08	Bebas
ROA	0,26	0,49	0,62	Bebas
UkuranP	-0,02	-1,90	0,06	Bebas
UmurP	-0,02	-0,70	0,44	Bebas
Lev	0,03	3,90	0,09	Bebas

Sumber : Data diolah (2020), SPSS

Dari hasil tabel 5, menunjukkan bahwa variabel yang diuji bebas dari heteroskedastisitas karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan yang semakin besar.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menyatakan bahwa hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.29 + 0.01DK + 0.01FRDK + 0.80KA + 0.26FRKA + 0.67ROA + 0.21UKURANP + 0.02UMURP + 0.03FRKA + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	t	Sig.	Hasil
UDK	0,01	1,83	0,07	Diterima
FRDK	-0,01	-2,09	0,04	Ditolak
UKA	0,07	2,75	0,01	Diterima
FRKA	0,02	4,22	0,00	Diterima
ROA	0,69	1,81	0,08	berpengaruh
UkuranP	-0,02	-1,97	0,05	Berpengaruh
UmurP	-0,00	-1,05	0,30	Tidak berpengaruh
Lev	0,29	4,00	0,00	Berpengaruh

Pembahasan dan Implikasi

Uji kelayakan model menunjukkan bahwa model layak karena nilai F statistik 8,60 atau nilai signifikan F 0,000. Sedangkan, nilai R² sebesar 55,62% yang diprosikan oleh variabel independen Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan empat variabel control Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, UmurPerusahaan, dan Leverage. Sedangkan 44,38% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji hipotesis menunjukkan nilai t < 0,05 maka hipotesis diterima. Pengaruh Dewan komisaris terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar 0,07 > 0,10 dan nilai koefisien sebesar 0,01 maka Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR disclosure, sejalan dengan penelitian (Clara dan Rosnita,

2016 dan Veronica dan Yan (19) 2010) yang berarti bahwa jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi terhadap luas pengungkapan CSR di suatu perusahaan.

Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,01$, maka Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure dan hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Raphita Fauzyyah, dan Sisty Rachmawati, 2018), yang berarti bahwa Rapat Dewan Komisaris kurang efektif, karena dalam rapat yang dilakukan ada kemungkinan dari anggota dewan komisaris yang mengesampingkan kebutuhan perusahaan dan lebih mementingkan keperluan individu atau kelompok (Waryanto, 2010:94).

(11) Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap corporate social responsibility disclosure dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,10$ dan nilai koefisien sebesar $0,07$, maka Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap CSR disclosure (H3 diterima) penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mangena dan Pike, 2005), namun berbeda dengan penelitian (Li, dkk. 2012), maka berdasarkan code of corporate governance (2006) tujuan komite audit salah satunya adalah meningkatkan laporan keuangan, oleh karena itu komite audit lebih fokus terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan pelaporan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, namun di beberapa perusahaan komite audit juga ikut mempertimbangkan pelaporan CSR yang juga akan berdampak kedalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,042$ dan nilai koefisien sebesar $0,02$ maka Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap CSR disclosure (H4 diterima). Penelitian ini sejalan dengan (Li dkk, 2012; Kelton dan (53)g, 2008; Pucheta-Martinez dan De Fuentes, 2007) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif. Hasil ini menunjukkan banyaknya pertemuan yang dilakukan oleh komite audit memberikan lebih banyak waktu membahas corporate governance termasuk pengungkapan CSR. Rapat komite audit yang berbobot akan memberi nilai tambah bagi perusahaan termasuk dalam pengungkapan CSR.

Pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar $0,08 < 0,10$ dan nilai koefisien sebesar $0,69$ maka Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Semakin besar profitabilitas yang diterima perusahaan, akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan CSR perusahaan. Semakin tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat berkinerja baik dan telah mendapatkan kepercayaan yang baik dari kelompok masyarakat. Ketika perusahaan memiliki profit yang cukup besar maka dana yang akan dikeluarkan untuk CSR akan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar $0,05 > 0,10$ dan nilai koefisien $-0,02$ maka Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap CSR disclosure yang berarti semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan CSR. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap CSR disclosure nilai signifikansi sebesar $0,30 > 0,10$ dan nilai koefisien $-0,00$ yang berarti Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Pengaruh Leverage terhadap CSR disclosure dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,29$ maka Leverage berpengaruh positif terhadap CSR disclosure. Ini berarti bahwa leverage yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi corporate social responsibility disclosure yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan mempunyai ketergantungan terhadap pinjaman dari pihak ketiga maka perusahaan yang beresiko tinggi biasanya berusaha untuk meyakinkan kreditur dengan pengungkapan informasi yang lebih detail.

5. KESIMPULAN (39)

Dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, tiga hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Sedangkan, tiga variabel kontrol berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR dan satu variabel kontrol tidak berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengungkapan CSR yang lebih luas, diperlukan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak. Selain itu, jumlah komite audit dan frekuensi rapat komite audit juga penting dalam memperluas pengungkapan

Heria Nanda Putra, Harfiandri Damanhuri

SCR. Secara teori, penelitian secara parsial memberikan kontribusi pada teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Namun, penelitian mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya jumlah sampel yang kurang memadai. Untuk itu, penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah sampel dan membangun model penelitian yang lebih dinamis, seperti menguji variabel moderasi dari mekanisme eksternal (kualitas audit).

REFERENSI

- Adebayo, Emmanuel. (2000), "Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Financial and Social Performance: An Empirical Analysis", DBA, Wayne Huizenga Graduate School of Business and Entrepreneurship, Nova Southeastern University; Fort Lauderdale, FL
- Adrian, Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta.
- Anggi Sari Rizkia. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2016). *The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms*, Australian Accounting Review. Vol.00, No.00.
- Arjanggie, A. R., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 1-11.
- Ati Kushariani, Rifki Ananda, M. Rizki. (2018), "Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Corporate Governance on Company Value", Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 05 No.01
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Cooperative Governance, Pengungkapan Cooperative
- Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 1, Hal: 38-54
- DeFond, M.L. & J.R. Francis. 2005. *Audit Research After Sarbanes-Oxley. Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Australian Accounting Review. 1-21.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. Journal of Accounting and Public Policy 24: 391-430.
- Fauziyyah, Raphita dan Rachmawati, Sistya. (2018), *The Effect of Number Meeting of the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee, and Ownership Structure Upon the Extent of CSR Disclosure*. The Accounting Journal of Binaniaga.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2002. Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (corporate governance). Jakarta
- Ompusunggu, Julius., 2016. The Effect of the Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the Year 2010-2012, IOSR Journal of Business and Management, Vol. 18, Issue. 6, Ver. 1, eISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668
- Kelton, Andrea S., and Ya-wen Yang. 2008. "The impact of corporate governance on Internet financial reporting." Journal of Accounting and Public Policy Vol.27, 62-87.
- Kumar, Nveen. dan Singh, J.P. (2012). Outside Directors, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. Asian Journal of Finance & Accounting, 2012, Vol. 4. No. 2. ISSN : 1946-052X
- Li, C., Wamh, Y., Wu, L., dan Xiao, J. Z. 2013. Political Connections and Tax-Induced Earnings Management: Evidence from China. The European Journal Finance 20: 1-19
- Liza dkk., 2014. Pengaruh Fundamental dan Mekanisme Cooperative Governance terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Magister Akuntansi. Vol.3.
- Lukviarman, Niki, 2005, "Perangkap Ketaatan", Profesi Akuntan. Dan Fenomena Corporate Governance : Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta.
- Mangena, M. dan Pike, R., dan Li, J. 2010. *Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence*. Great Britain: T.J. International Ltd.
- Marsha, F., dan I. Ghozali. 2017. "Pengaruh ¹⁴uran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)". Diponegoro Journal of Economics, Vol. 14, No. 1, hlm: 635-662.
- Monks ⁵⁷Robert A.G, dan Minow, N., 2003. *Corporate Governance*. 3rd Edition, Blackwell ³⁷ublishing
- Organizational for Economic Cooperation and Development (OEC), 1994. *Principles Of Corporate Governance*. Retrieved from *Paris*: OECD Publication Services ⁴
- Sari, Ati Retna, Sutrisno, dan Eko Ganis Sukoharsono. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 11 Nomor 3, ³⁶ 2013,
- Saiman, Leonardus. "Kewirausahaan (Teori, Praktik dan Kasus-kasus)". Sale ³ba Empat Jakarta, 2009
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Uma Sekaran. 2009. Metode Penelitian Untuk Bisnis, Salemba Empat: jakarta.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama, 2005, ²⁶engaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Manadement*). Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo, September, hal. 15-16.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.usu.ac.id Internet Source	1%
2	fitrifwt.blogspot.com Internet Source	1%
3	diaryintan.wordpress.com Internet Source	1%
4	ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet Source	1%
5	www.e-journal.stiebinaniaga.ac.id Internet Source	1%
6	studentjournal.umpo.ac.id Internet Source	1%
7	etd.uum.edu.my Internet Source	1%
8	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
9	Grigoris Giannarakis. "The determinants influencing the extent of CSR disclosure",	1%

International Journal of Law and Management, 2014

Publication

10	ml.scribd.com Internet Source	1 %
11	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
12	www.mmcsrtrisakti.com Internet Source	1 %
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
15	knepublishing.com Internet Source	<1 %
16	stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	<1 %
17	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	kikikurniatiajjah.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	ruddytrisantoso.blogspot.com Internet Source	<1 %

20 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Student Paper <1 %

21 ejournal.warmadewa.ac.id
Internet Source <1 %

22 Rudi Zulfikar. "Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komisaris Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020
Publication <1 %

23 Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana
Student Paper <1 %

24 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source <1 %

25 Wiwik Sariningsih, Facruddin Edi Saputro. "FIRM SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, JENIS PERUSAHAAN AUDIT, JENIS INDUSTRI, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SEBAGAI DETERMINAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (ICD)", JURNAL AKUNIDA, 2021
Publication <1 %

26 suwito10.blogspot.com
Internet Source <1 %

27 flipbooks.fleepit.com
Internet Source <1 %

28	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	<1 %
29	Submitted to International University of Malaya-Wales Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<1 %
31	apbusinessethic.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.eka-prasetya.ac.id Internet Source	<1 %
34	Dini Khoirun Nadia, Jojok Dwiridotjahjono. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010 – 2019", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021 Publication	<1 %
35	Febrina Nafasati P, Dian Indu Dewi. "Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2020 Publication	<1 %

36	atieqfauziati.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	eprints.aston.ac.uk Internet Source	<1 %
38	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
39	staff.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	stiepasaman.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
42	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
44	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	<1 %
45	pratiwivaherera23.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	adoc.pub Internet Source	<1 %
47	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %

48	ejournal.akuntansiuncen.ac.id Internet Source	<1 %
49	ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
50	texashistory.unt.edu Internet Source	<1 %
51	Edison Vain S, Afrizal, Yudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015 - 201)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1 %
52	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
53	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
54	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
55	ojs.widyakartika.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On